

Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Negeri 15 Palu

Abdul Arief*, Mursito S. Bialangi, & Dewi Tureni

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 22 Juni 2018; Accepted: 25 Juni 2018; Published: 5 Juli 2018

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 15 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa laki laki SMP Negeri 15 Palu yang berjumlah 549 yang tersebar dalam jenjang kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki, pengambilan sampel diambil 25% dari jumlah populasi setiap jenjang kelas sehingga didapatkan jumlah sampel siswa kelas VII 41 siswa, kelas VIII 53 siswa dan IX 44 siswa. jumlah sampel sebanyak 138 siswa. Metode yang digunakan pada pengambilan sampel adalah metode non random sampling dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi siswa laki-laki, siswa yang bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket (kuesioner), yang terdiri dari 20 item pernyataan yang bersifat *unfavorabel* dan *favorabel*. Angket yang digunakan adalah berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *guttman* untuk jawaban yang tegas dan konsisten yaitu benar dan salah. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase yang dibuat dalam tabel rekapitulasi jawaban dan distribusi frekuensi. Penelitian yang didapatkan dari rekapitulasi jawaban tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa, didapatkan rata-rata persentase sebesar 70,5% dengan kata lain tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 15 Palu termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan; Bahaya merokok; SMP Negeri 15 Palu

Level of Knowledge About the Dangers of Smoking On Students of SMP Negeri 15 Palu

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of knowledge about the dangers of smoking in students of SMP Negeri 15 Palu. The method used in this research is descriptive research method. In this study, the population used were all male students of SMP Negeri 15 Palu, amounting to 549 spread across grade levels. The sample in this study were male students, 25% of the population was taken from the total population of each grade level so that the sample size of class VII students was 41 students, class VIII 53 students and IX 44 students. the number of samples as many as 138 students. The method used in sampling is a non-random sampling method with purposive sampling technique, with the inclusion criteria of male students, students who are willing to be respondents. The data collection technique used is a questionnaire (questionnaire), which consists of 20 unfavorable statement items. and favourite. The questionnaire used is a closed questionnaire using the Guttman scale for firm and consistent answers, namely true and false. The data analysis technique in this study uses the percentage formula made in the answer recapitulation table and frequency distribution. The research obtained from the recapitulation of the answers to the level of knowledge about the dangers of smoking in students, obtained an average percentage of 70.5% in other words the level of knowledge about the dangers of smoking in students of SMP Negeri 15 Palu is included in the sufficient category.

Keywords: Intensity; social media; Learning outcomes

Copyright © 2018 Abd Arief, Mursito S Bialangi, & Dewi Tureni

OPEN ACCESS



Corresponding author: Abd Arief, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: ariefbio@gmail.com

PENDAHULUAN

Merokok salah satu kebiasaan orang Indonesia saat ini, Rokok tidaklah menjadi hal baru dan asing lagi di masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok sudah mudah ditemui seperti di rumah, kantor, cafe, tempat-tempat umum, di angkutan umum, dan bahkan hingga di sekolah-sekolah. Merokok menimbulkan banyak kerugian baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat rokok antara lain jantung, bronkitis, kanker, emfisema, mengganggu fungsi ginjal, kandung kemih, uterus dan ovarium. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Manusia pertama kali mencoba merokok berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin berdasarkan GYTS 2014, sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun dan sebagian besar perempuan pertama kali mencoba merokok pada umur kurang dari 7 tahun dan 14-15 tahun. Rokok sudah menjadi permasalahan serius bagi generasi bangsa, meningkatnya jumlah perokok di Indonesia, kematian akibat merokok dan usia pertama kali merokok yang semakin lama semakin berada pada usia lebih muda. Kompleksnya permasalahan rokok di dunia termasuk Indonesia, akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap zat-zat yang terkandung dalam rokok serta dampak dari bahaya rokok.

Pengetahuan yang kurang baik tentang bahaya merokok akan cenderung membuat seseorang berperilaku merokok ataupun sebaliknya, jika pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap zat-zat yang terkandung dalam rokok serta dampak dari bahaya merokok baik, maka akan mencegah timbulnya perilaku merokok. Berdasarkan observasi awal tentang pelanggaran siswa di SMP Negeri 15 Palu didapati bahwa merokok menempati urutan ketiga dari kasus pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Negeri 15 Palu" dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok yang dimana tingkat

pengetahuan dapat menjadi salah satu sebab mengapa siswa dapat menjadi seorang perokok.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoamidjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Palu pada tanggal 4-5 April 2018).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki yang berjumlah 549 orang dan sampel diambil secara *purposive* dengan syarat memiliki pengetahuan dasar tentang rokok sebanyak 138 orang yang tersebar pada kelas VII, VIII dan IX.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu teknik observasi, dilanjutkan dengan wawancara serta kuisioner (angket) yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Data dari angket yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat persentase dari jawaban yang benar dan kategori tingkat pengetahuan siswa yang mengacu pada pengkategorian tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh sampel yang berjumlah 138 siswa melakukan pengisian angket dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 20 butir yang terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable question*. *favorable* adalah pernyataan yang memihak objek penelitian sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak memihak objek penelitian. Setelah pengisian angket, dilakukan rekapitulasi terhadap nilai tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan didapati bahwa rerata persentase tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 15 palu tentang bahaya merokok sebesar 70.5% yang termasuk pada kategori "Cukup".

PEMBAHASAN

Indikator pertama terdiri dari 7 pernyataan mengenai zat kimia yang terkandung dalam rokok. Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 1 yang bersifat *unfavorable*, responden menjawab benar 30 responden dengan persentase sebesar 78,3%. dan 108 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 21,7%. Data tersebut menunjukkan 36%

Responden mengetahui bahwa natrium klorida (NaCl) bukan merupakan zat yang terkandung dalam rokok. Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 2 yang bersifat *unfavorable*, responden menjawab benar 89 responden dengan persentase sebesar 64%. dan responden menjawab salah 49 responden dengan persentase sebesar 36%. Data tersebut menunjukkan 36% Responden mengetahui bahwa Kafein bukan merupakan zat yang terkandung dalam rokok.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 3 yang bersifat *unfavorable*, responden menjawab benar 23 responden dengan persentase sebesar 17%. dan responden menjawab salah 115 responden dengan persentase sebesar 83%. Data tersebut menunjukkan 83% Responden mengetahui bahwa rokok merupakan zat adiktif yang bersifat ketagihan dikarenakan zat Nikotin terkandung dalam rokok. Nikotin mempengaruhi keseimbangan kimia pada otak, khususnya dopamine dan norepinephrine, cairan kimia otak yang mengendalikan rasa bahagia dan rileks. Ketika efek nikotin mulai bekerja, maka level mood dan konsentrasi pun akan berubah (Jaya, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 4 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 131 responden dengan persentase sebesar 94,3%. dan responden menjawab salah 7 responden dengan persentase sebesar 5,7 %, Data tersebut menunjukkan 94,3% Responden mengetahui bahwarokok terdiri dari 3 komponen utama yaitu Tar, Nikotin dan karbon monoksida.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 5 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 111 responden dengan persentase sebesar 80,4% dan responden menjawab salah 27 responden dengan persentase sebesar 19,6%. Data tersebut menunjukkan 80,4% Responden mengetahui bahwa (Co) karbon monoksida dalam rokok dapat diikat hemoglobin dalam darah. gas karbon monoksida (CO) lebih mudah terikat pada hemoglobin dari pada oksigen, karena itu darah orang yang banyak kemasukan karbon monoksida (CO) akan berkurang daya angkut bagi oksigen dan orang tersebut dapat meninggal dunia karena keracunan karbon monoksida (CO). (Jaya, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 6 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 56 responden dengan persentase sebesar 41%. dan responden menjawab salah 82 responden dengan persentase sebesar 59%, Data tersebut menunjukkan 41% Responden mengetahui Karbon monoksida adalah bukan komponen padat, Karbon monoksida, rumus kimia CO, adalah gas yang tak berwarna, tak berbau, dan tak berasa. Ia terdiri dari satu atom karbon yang secara kovalen berikatan dengan satu atom oksigen. Dalam ikatan ini, terdapat dua ikatan kovalen dan satu ikatan kovalen koordinasi antara atom karbon dan oksigen. (Jaya, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 7 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 118 responden dengan persentase sebesar 86%. dan responden menjawab salah 20 responden dengan persentase sebesar 14%, Data tersebut menunjukkan 86% Responden mengetahui Karbon monoksida merupakan karsinogenik (penyebab kanker). karsinogenik atau Karsinogen adalah zat yang menyebabkan kanker, zat-zat karsinogen menyebabkan kanker dengan mengubah DNA dalam sel-sel tubuh dan mengganggu proses biologis, zat ini bersifat mengendap dan merusak terutama pada organ paru-paru sehingga paru-paru menjadi berlubang dan menyebabkan kanker (Gondodiputro, 2007).

Indikator kedua terdiri dari 4 item mengenai faktor faktor yang mempengaruhi orang merokok. Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 8 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 81 responden dengan persentase sebesar 59%. dan 57 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 41%, Data tersebut menunjukkan 59% Responden mengetahui salah satu faktor penyebab orang merokok adalah karena mencontohi ayahnya. Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadiann anak karena didalam keluargalah anak pertama mengenal dunia ini. Di dalam keluarga yang orang tuanya merokok punya pengaruh terhadap anaknya. Mungkin pengaruhnya negatif, sehingga anak meniru orang tuanya, atau mungkin orang tua tak

sanggup melarang karena dirinya juga merokok (Istiqomah, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 9 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 106 responden dengan persentase sebesar 76,8%. dan 32 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 23,2%. Data tersebut menunjukkan 76,8% Responden mengetahui kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan faktor seseorang akan merokok. kurangnya pengetahuan seseorang mempengaruhi sikap seseorang (Istiqomah, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 10 yang bersifat *Unfavorable*, responden menjawab benar 68 responden dengan persentase sebesar 49,3%. dan 70 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 50,7%. Data tersebut menunjukkan 50,7% Responden mengetahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terhadap remaja antara lain faktor individu, faktor lingkungan, faktor umur dan jenis kelamin (Demografi).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 11 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 117 responden dengan persentase sebesar 85%. dan 21 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 15%. Data tersebut menunjukkan 85% Responden mengetahui rasa gelisa dan gundah serta waktu luang dan kesempatan akan membuat orang merokok. Keadaan stres tidak secara langsung menimbulkan seseorang untuk merokok akan tetapi stres memicu untuk memperoleh atau menggunakan sesuatu yang dapat menenangkan misalnya menghilangkan stres dengan merokok (Istiqomah, 2003).

Indikator ketiga terdiri dari 8 item mengenai bahaya merokok bagi kesehatan diri, orang lain dan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 12 yang bersifat *Unfavorable*, responden menjawab benar 49 responden dengan persentase sebesar 36%. dan 89 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 64%. Data tersebut menunjukkan 64% Responden mengetahui perokok pasif orang yang tidak merokok akan tetapi mencium asap rokok dari orang lain yang merokok. Perokok pasif dalam asap rokok

yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*Passive smoker*) (Wardoyo, 1996).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 13 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 96 responden dengan persentase sebesar 69,6%. dan 49 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 30,4%. Data tersebut menunjukkan 69,6% Responden mengetahui perilaku merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok itu sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar Paparan dari bahan-bahan yang terkandung dalam rokok bisa menimbulkan penyakit baik bagi perokok maupun orang yang berada disekelilingnya yang ikut menghirup asap rokok tersebut. (Wardoyo, 1996).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 15 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 70 responden dengan persentase sebesar 51%. dan 68 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 49%. Data tersebut menunjukkan 51% Responden mengetahui asap rokok dapat menimbulkan penuaan kulit menua. dr. Sri L. Wihardi ahli penyakit kulit dan kelamin, mengungkapkan bahwa asap rokok ternyata bisa membuat perokok jadi cepat tua, karena asap rokok secara langsung bisa merusak sel-sel saluran pernafasan. Oksidan dan yang terinhalasi terlalu banyak, tidak dapat dinetralkan lagi oleh sistem antioksidan. Selanjutnya oksidan rokok akan merangsang sel-sel paru untuk mengeluarkan oksidan dan eleatase. (Jaya, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 16 yang bersifat *Unfavorable*, responden menjawab benar 17 responden dengan persentase sebesar 12%. dan 121 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 88%. Data tersebut menunjukkan 88% Responden mengetahui bahaya rokok akan mempengaruhi kesehatan gigi dan bau mulut salah satu dampak yang terjadi ialah bibir kehitaman pada orang yang mengkonsumsi rokok. dr. Hendrawan Nadesul pakar kecantikan, mengungkapkan bahwa efek rokok akan menyebabkan bibir berwarna hitam, hal ini disebabkan oleh pengaruh suhu. Saat rokok dihisap, panas rokok mengenai bibir juga, makin lama bibir makin terlihat kehitam-hitaman (Jaya, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 17 yang bersifat *Unfavorable*, responden menjawab benar 24 responden dengan persentase sebesar 17%. dan 114 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 83%, Data tersebut menunjukkan 83% Responden mengetahui bahwa merokok bagi ibu hamil akan berdampak bagi kesehatan janin. Ibu hamil yang merokok mengakibatkan kemungkinan melahirkan prematur. jika kedua orang tuanya perokok mengakibatkan daya tahan bayi menurun pada tahun pertama, sehingga akan menderita radang paru-paru maupun bronchitis 2x lipat dibandingkan yang tidak merokok, sedangkan terhadap infeksi lain meningkat 30%. Terdapat bukti bahwa anak yang orang tuanya merokok menunjukkan perkembangan mentalnya terbelakang (Gondodiputro, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 18 yang bersifat *unfavorable*, responden menjawab benar 24 responden dengan persentase sebesar 17%. dan 114 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 83%, Data tersebut menunjukkan 83% Responden mengetahui, rokok menyebabkan efek buruk terhadap otak dan daya ingat. Menurut para ahli akibat proses aterosklerosis yaitu penyempitan dan penyumbatan aliran darah ke otak yang dapat merusak jaringan otak karena kekurangan oksigen (Gondodiputro 2007)

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 19 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 115 responden dengan persentase sebesar 83,3%. dan 23 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 16,7%, Data tersebut menunjukkan 83,3% Responden mengetahui rokok dapat menurunkan usia umur penggunaannya. Penelitian membuktikan dampak rokok terhadap kesehatan sering disebut sebagai “Silent Killer” karena timbul secara perlahan dan dalam waktu yang relatif lama, tidak langsung dan tidak nampak secara nyata bahwa kebiasaan merokok dapat menjadi salah satu faktor resiko penyebab kematian. pernafasan (Baequni dan Nasir, 2004).

Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 20 yang bersifat *favorable*, responden menjawab benar 134 responden dengan persentase sebesar 97%. dan 4 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 3%,

Data tersebut menunjukkan 97% Responden mengetahui bahwa rokok dapat merusak lingkungan salah satunya puntung rokok yang di buang sembarangan akan mencemari lingkungan karna zat yang terkandung yang susah terurai oleh tanah (Drastinawati dan Irianty 2013) .

Dari tiga indikator yang digunakan maka dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 15 Palu yaitu sebesar 70,5% dengan kata lain tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 15 Palu termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori cukup dengan persentase 68,1% dengan jumlah responden 94, sedangkan pada kategori tinggi dengan 28,9% dengan jumlah responden 40 sedangkan pada kategori rendah yakni 2,8% dengan jumlah responden 4 dari keseluruhan reponden 138 siswa. dari data tersebut jumlah siswa yang pengetahuannya berada pada kategori cukup lebih banyak di banding siswa yang pengetahuannya berada pada kategori tinggi, pada kategori rendah lebih sedikit.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rekapitulasi tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa dengan rata-rata persentase sebesar 70,5% dengan kata lain tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 15 Palu termasuk dalam kategori cukup. Pada distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori cukup dengan persentase 68,1% dengan jumlah responden 94 dari 138 siswa, hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, lingkungan dan informasi

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan bahaya merokok pada siswa. Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah umur. Menurut (Dewi dan Wawan 2010), umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Pada penelitian lingkungan sekolah kurang mendukung siswa untuk memperoleh informasi tentang bahaya rokok karena tidak tersedianya media tentang bahaya rokok. Dari lingkungan sekolah tampak tidak ada paparan informasi tentang bahaya rokok seperti poster, spanduk, dan majalah dinding. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal – hal yang baik dan juga hal – hal yang buruk

Hal lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan bahaya merokok ialah informasi, Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

Peningkatan pengetahuan siswa ini harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan semua pihak yang terkait, dari manajemen kependidikan di sekolah, guru, tenaga kesehatan, maupun siswa itu sendiri. Hal ini sangat penting dilakukan agar budaya hidup sehat siswa khususnya dalam bahaya merokok dapat terlaksana dengan baik, sehingga para siswa tidak merokok, bahkan terhindar dari berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh rokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Negeri 15 Palu yaitu sebesar 70,5% dengan kata lain Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Negeri 15 Palu termasuk dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baequni dan Nasir, NM. (2004). *Islam dan Kesehatan*. UIN Press. Jakarta
- Dewi, M, A, Wawan. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Media
- Drastinawati, Irianty R. S. (2013). “Jurnal Teknobiologi : *Pemanfaatan Ekstrak Nikotin Limbah Puntung Rokok sebagai Inhibitor Korosi*. 4(2) 91 – 97
- Gondodiputro. S (2007). *Bahaya Tembakau dan Bentuk Bentuk Sediaan. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran*. Bandung.
- Istiqomah, Umi. (2003). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok Pendekatan Analisis Untuk Menanggulangi Dan Mengantisipasi Remaja Merokok*. Surakarta: CV. SETIA AJI.
- Jaya, M. (2009). *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok..* Jogyakarta : RizMa
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta
- Wardoyo. (1996). *Pencegahan Penyakit Jantung koroner*. Solo: Toko Buku Agency